



Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Asrul Harahap

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
asrulharahap@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Women are the perfect figures to hold the role of housewives because they are equipped with emotional sensitivity and a nurturing spirit. In some cases, women have dual roles as housewives and breadwinners for their families. The heavy burden on women in fulfilling the family's economic needs, household responsibilities, and family relationships is the main reason for this research, which aims to understand how women fulfill the family's economic needs, the impact of women as family breadwinners, and how this role affects family relationships. This research design is descriptive qualitative, and data were collected through various techniques, including interviews, observations, and document analysis. a total of ten mothers were willing to be respondents in this research. The research results show that women, in fulfilling the family's economic needs, play dual roles as economic supporters in various job sectors such as farming, labor, and trading. The impact of women as family breadwinners on household responsibilities includes difficulties in time management, high physical and emotional fatigue, neglected children's education, and challenges in balancing work and family responsibilities. The influence of women as family breadwinners on family relationships does not cause tension between husband and wife but does lead to difficulties in providing education and supervision for the children.

Keyword: Gender Equality, Women's Role, Family Economy

Abstrak

Perempuan adalah sosok yang sempurna untuk memegang peran sebagai ibu rumah tangga, karena mereka dilengkapi dengan kepekaan emosional dan jiwa yang mendidik. Pada beberapa kasus perempuan memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga. Beratnya beban Perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bertanggung jawab terhadap rumah tangga dan hubungan keluarga, sehingga menjadi alasan utama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, apa dampak peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga, dan bagaimana pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap hubungan keluarga. Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Sebanyak sepuluh orang Ibu-ibu yang berkenan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga memerankan peran ganda sebagai penopang ekonomi keluarga diberbagai sektor pekerjaan seperti petani, buruh dan berdagang. Dampak peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap tanggung jawab rumah tangga berdampak pada kesulitan dalam membagi waktu, kelelahan fisik dan emosional yang tinggi, terlalaikan pendidikan anak, dan tantangan dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap hubungan keluarga tidak menyebabkan Keeanga antara suami-istri dan terjadi kesulitan terhadap hunan pada anak dalam memberikan pendidikan dan pengawasan.

Kata kunci : Kesetaraan Gender, Peran Perempuan, Ekonomi Keluarga

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perempuan tidak hanya bertanggung jawab sebagai ibu, istri, dan anak. Namun, perempuan saat ini juga dapat bekerja untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan finansial mereka, bahkan perempuan juga menjadi tulang punggung keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tulang punggung" berarti seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pusat kekuatan (Sianturi & Huwae, 2023) yang bisa sebagai penopang keuangan atau sebagai orang yang bertanggung jawab untuk kebutuhan keluarga. Pada umumnya yang menjadi tulang punggung keluarga adalah laki-laki, tetapi seiring waktu, perempuan juga berperan dalam hal ini.

Seorang perempuan bertanggung jawab atas segala urusan rumah tangga dengan penuh perhatian, merupakan peran penting dalam kehidupan berumah tangga. Kemampuan untuk menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya adalah komponen penting dari peran ini (Tindangen et al., 2020). Seorang ibu, melalui cinta dan perhatian yang tulus, tidak hanya menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan anak-anaknya, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan perkembangan mereka (Rahmawaty, 2015). Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan tidak hanya menjalankan tugas rumah tangga, tetapi juga berfungsi sebagai penyokong emosional dan pengasuh utama bagi anak-anaknya.

Islam hadir untuk memberikan hak-hak perempuan dan memperlakukan mereka dengan cara yang tidak pernah dilakukan oleh agama lain atau tradisi sebelumnya serta memuliakan perempuan (Hasyim & Anisa Makruf, 2022). Laki-laki dan perempuan itu setara di hadapan Allah SWT. Kaum perempuan pernah berada di posisi yang paling hina sebelum kedatangan Islam (Moh. Afif, 2020). Mereka tidak memiliki harga diri dan sering dijualbelikan, dihadiahkan, dan dipermainkan. Akibatnya, bangsawan Quraisy merasa malu memiliki anak perempuan dan menguburnya hidup-hidup sebelum orang lain tahu. Sementara laki-laki memainkan peran yang signifikan dalam masyarakat. Kaum perempuan biasanya mengikuti jejak kaum lelaki karena mereka bertanggung jawab atas semua aspek kehidupan keluarga.

Peran perempuan dalam masyarakat telah mengalami transformasi yang signifikan. Pada dasarnya, tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga yang mendidik keluarga adalah bagian penting dari pembentukan struktur sosial yang kuat. Namun, pandangan terhadap peran perempuan berubah seiring dengan tuntutan kehidupan modern (Darmayanti & Budarsa, 2021). Perempuan sekarang semakin banyak yang bekerja di luar rumah, seperti bertani, berjualan, atau mengambil pekerjaan sampingan. Ini bukan hanya karena kebutuhan finansial, tetapi juga karena keinginan untuk kesetaraan gender dan pertumbuhan pribadi. Mereka

menunjukkan bahwa perempuan dapat menjalankan peran ganda yang berdampak positif di berbagai aspek kehidupan, dan membantu mengubah perspektif masyarakat tentang peran perempuan dalam masyarakat.

Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga juga ditemui di Desa Sialagundi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Kehidupan sehari-hari penduduk desa ini penuh dengan perjuangan melawan panas. Desa ini berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara, yang membentuk hubungan penting antara Desa Sialagundi dengan daerah sekitarnya. Penduduk Desa Sialagundi pekerjaan utamanya adalah bertani, seperti tanaman padi, kelapa sawit, dan kebun karet. Yang menarik dengan desa ini, tidak terlalu nampaknya batasan antara laki-laki dengan perempuan dalam menopang kebutuhan ekonomi keluarga.

Perbedaan dalam tanggung jawab rumah tangga di desa ini masih menjadi masalah yang harus diatasi, Meskipun perempuan berjuang di ladang dan di kebun, tugas rumah seperti memasak, mengurus anak, dan merawat rumah masih menjadi tanggung jawab utama perempuan sepenuhnya. Ini adalah dinamika tugas keluarga yang berdampak pada peran perempuan dalam keluarga. Di Desa Sialagundi, peran perempuan sebagai penopang perekonomian keluarga membawa perubahan besar dalam dinamika masyarakat dan keluarga. Mereka telah menunjukkan bahwa perempuan dapat membantu ekonomi keluarga, meskipun ada perbedaan dalam tanggung jawab.

Seperti yang terlihat di Desa Sialagundi, perubahan peran perempuan dalam masyarakat pedesaan mencerminkan kompleksitas perubahan sosial yang sedang berlangsung. Perempuan telah berhasil menjadi penopang ekonomi keluarga sambil memikul tanggung jawab sepenuhnya atas rumah tangganya. Sebagian perempuan di Desa Sialagundi menghadapi kesulitan menjalankan peran ganda, bekerja di ladang dan menjalankan tanggung jawab rumah tangga, yang kadang-kadang mengabaikan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini mempengaruhi dinamika keluarga seiring dengan pergeseran peran gender di masyarakat.

Kondisi ini menciptakan kesempatan dan tantangan yang perlu dipahami lebih dalam. Pertanyaan muncul tentang bagaimana perubahan ini mempengaruhi masyarakat dan keluarga, apa dampaknya terhadap anak-anak, dan bagaimana perubahan ini mencerminkan perubahan lebih besar dalam peran ganda perempuan di Desa Sialagundi. Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perempuan di Desa Sialagundi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Apa dampak peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap tanggung jawab rumah tangga dan hubungan keluarga di Desa Sialagundi.
3. Bagaimana pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap hubungan keluarga.

METODE

Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di Desa Sialagundi sebagai fokus utama (Rukin, 2022). Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga dan dampaknya terhadap dinamika keluarga dan masyarakat di desa tersebut. Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan perempuan dan laki-laki di Desa Sialagundi untuk memahami pengalaman dan perspektif mereka terkait peran perempuan dalam keluarga dan ekonomi. Observasi akan membantu mendapatkan wawasan tentang bagaimana peran perempuan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di desa, termasuk dalam pekerjaan pertanian dan pekerjaan rumah. Data sekunder, seperti statistik ekonomi dan pendidikan, juga akan dianalisis untuk memberikan konteks yang lebih luas. (Sugiyono, 2020)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis tematik. Analisis dengan model ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola, tema, dan dampak dari peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga (Rozali, 2022). Analisis ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana peran perempuan dalam mempengaruhi tanggung jawab rumah tangga, hubungan keluarga, dan masyarakat di Desa Sialagundi. Dengan metodologi ini peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Sialagundi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran perempuan dalam masyarakat telah mengalami perubahan khususnya di era globalisasi saat ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas sebagai ibu atau istri, tetapi juga berperan sebagai penopang perekonomian keluarga bahkan menjadi tulang punggung keluarga (Willius Kogoya, 2023) Seyogianya pesan ini merupakan tanggung jawab laki-laki. Dalam hal keuangan, jika dianggap sebagai tulang punggung keluarga berarti bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan (Mudrikah, 2020). Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian mengenai peran perempuan dalam memenuhi

kebutuhan ekonomi keluarga di desa sialagundi. Dampak peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap tanggung jawab rumah tangga di desa sialagundi. Dan pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap hubungan keluarga di desa sialagundi.

Peran Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Sialagundi

Potret perempuan seringkali tidak hanya terlihat sebagai makhluk Tuhan yang dipandang cantik atau seksi, sebagaimana yang dinyanyikan dalam lagu Mulan Jameelah. Namun, selain itu, wanita juga sering dianggap sebagai makhluk Tuhan yang paling kuat. Penilaian ini masuk akal karena banyaknya proses kehidupan yang hanya bisa dilakukan oleh wanita, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui (Rahmah, 2019). Terlepas dari kenyataan bahwa ini adalah bagian dari fitrah wanita. Apalagi saat sekarang ini peran perempuan sudah makin meluas tidak hanya pada sektor rumah tangga dan keluarga, tetapi sudah masuk pada sektor ekonomi dan kebutuhan, dengan istilah perempuan sebagai tulang punggung keluarga.

Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Sialagundi tercermin dalam kontribusi mereka terhadap kebutuhan ekonomi keluarga melalui sektor pertanian. Hasil dari data wawancara yang penulis lakukan dengan sejumlah perempuan di desa Sialagundi menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka adalah petani yang aktif dalam pekerjaannya. Mereka telah bekerja dalam berbagai aspek pertanian, mulai dari proses penanaman, perawatan, panen, hingga tahap penjualannya, sebagai mana Resni Siregar mengatakan.

"Saya rasa perempuan di desa ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi keluarga. Mayoritas dari kami adalah petani yang bekerja keras untuk menanam dan merawat tanaman seperti padi, kelapa sawit, dan kebun karet. Kami merasa bahwa kontribusi kami dalam sektor pertanian adalah bagian penting dalam memastikan keluarga kami memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kami terlibat dalam seluruh proses pertanian, dari awal hingga hasil panen, dan beberapa di antara kami juga terlibat dalam penjualan hasil pertanian kami. Ini adalah cara kami berkontribusi untuk mengatasi tantangan ekonomi keluarga kami" (Sialagundi, 01/08/2023, jam 21.00)

Wawancara yang penulis lakukan juga mengungkapkan keberagaman peran perempuan dalam sektor pekerjaan yang tidak terpaku pada satu jenis pekerjaan seperti bertani saja. Mereka juga tidak hanya terbatas pada satu jenis pertanian saja atau satu tahap dalam proses pertanian. Mereka juga ikut serta membarengi pekerjaan laki-laki pada semua sektor pertanian,

baik padi, kelapa sawit, tanaman muda, dan kebun karet. Wawancara dengan salah seorang warga perempuan Desa Sialagundi Ginaran Siregar mengatakan:

“Perempuan memiliki peran yang sangat beragam dalam berbagai jenis pekerjaan. Kami tidak terpaku pada satu jenis pekerjaan seperti bertani saja. Sebagian dari kami memilih untuk bekerja di berbagai sektor pertanian, seperti tanaman padi, kelapa sawit, tanaman muda, dan kebun karet. Kami merasa dengan memiliki kemampuan yang beragam dalam pekerjaan memungkinkan kami untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tuntutan pekerjaan” (Sialagundi, 01/08/2023, jam 17.00)

Observasi yang penulis lakukan di lapangan juga mengonfirmasi keberagaman peran perempuan dalam sektor pertanian. penulis menyaksikan perempuan yang bekerja di ladang, merawat tanaman, memanen hasil pertanian, dan terlibat dalam segala aspek pekerjaan pertanian yang diperlukan. Mereka tidak hanya terbatas pada satu jenis pertanian atau satu tahap dalam proses pertanian, tetapi mereka ikut serta membarengi pekerjaan laki-laki atau suaminya di berbagai sektor pertanian. Hal ini mencerminkan fleksibilitas perempuan dalam menjalankan peran mereka dalam mendukung ekonomi keluarga di Desa Sialagundi.

Secara keseluruhan, perempuan di Desa Sialagundi berperan dalam menjaga kelangsungan hidup dan perekonomian keluarga. Mereka tidak terbatas pada satu jenis pekerjaan; mereka bekerja di berbagai bidang, menunjukkan keberagaman dan fleksibilitas perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga. Mereka menunjukkan kekuatan, ketangguhan, dan keberagaman peran dalam memenuhi berbagai tuntutan dari berbagai bidang, yang memberikan kontribusi positif bagi keluarga di Desa Sialagundi.

Dampak Peran Perempuan sebagai Tulang Punggung Keluarga Terhadap Tanggung Jawab Rumah Tangga

Gender adalah identitas yang didasarkan pada karakteristik fisik seseorang. Nilai-nilai budaya lokal membentuk identitas masyarakat yang dilihat dari jenis gendernya. Perempuan memegang peran sosial di rumah, karena mereka dianggap lemah secara fisik. Seorang laki-laki, di sisi lain, dianggap kuat, tangguh, dan pekerja keras, sehingga mereka bekerja di sektor publik atau di luar pekerjaan rumah. Seiring perkembangan zaman, saat ini perempuan sudah banyak bekerja di luar rumah. Apakah itu untuk membantu suami atau bahkan menjadi bagian penting dari keluarganya. Banyak laki-laki dan perempuan menjadi pegawai negeri, buruh, atau pedagang karena dorongan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga

(Kurniawan & Anwar, 2020).

Ketika perempuan bekerja di luar rumah untuk membantu membiayai kebutuhan ekonomi keluarga, mereka tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas berbagai tugas di rumah, seperti merawat anak, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan memastikan bahwa berbagai aspek kehidupan sehari-hari berjalan lancar di dalam rumah. Perempuan perlu menjaga keseimbangan antara pekerjaan di luar rumah dan kehidupan keluarga. Sebagai penanggung jawab utama atas tanggung jawab rumah tangga sekaligus penyokong ekonomi keluarga, hal ini seringkali menjadi sebuah tantangan besar bagi perempuan (Saguni, 2020).

Meskipun perempuan di Desa Sialagundi berperan aktif dalam mencari penghasilan, namun tanggung jawab rumah tangga masih menjadi tugas utama mereka. Hasil wawancara dengan Maja Harahap memberikan keterangan yang sejalan dengan temuan yang telah diidentifikasi di lapangan. Beliau menyatakan :

“Perempuan di Desa Sialagundi terlibat aktif dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai jenis pekerjaan. Meskipun demikian, kami juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, dan hal-hal lainnya. Jika laki-laki melakukan pekerjaan itu, apalagi kalau masyarakat melihatnya kita juga merasa sungkan kalau mereka yang mengerjakannya, seperti mencucu baju atau menjemur pakaian, maka pekerjaan itu memang menjadi tanggung jawab kami”.
(Sialagundi, 02/08/2023, jam 10.00)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa perempuan di Desa Sialagundi menjalankan peran ganda dalam berbagai pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjalankan tugas rumah tangga. Meskipun perempuan berpartisipasi dalam memenuhi ekonomi keluarga, mereka juga merasa bertanggung jawab atas tugas rumah tangga. Jika laki-laki ikut andil dalam pekerjaan yang seharusnya mereka yang melakukannya, mereka juga merasa sungkan apalagi dilihat masyarakat. Ini menunjukkan bahwa struktur sosial dan budaya Desa Sialagundi memiliki pemahaman yang kuat bahwa perempuan harus melakukan pekerjaan rumah tangga.

Akibar memikul tanggung jawab ganda memiliki tantangan yang luar biasa bagi perempuan di Desa Sialagundi. Karena berdampak pada tekanan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sekaligus, mereka sering mengalami kelelahan dan kesulitan dalam membagi waktu. Beberapa di antara mereka mengakui bahwa, karena sibuk bekerja terkadang mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak-anak mereka dalam belajar.

Sebagaimana Dewi Harahap mengatakan :

"Terkadang saya merasa sangat lelah karena harus menyelesaikan begitu banyak hal sekaligus. Ada momen di mana saya merasa terjebak antara pekerjaan di luar rumah dan tugas rumah tangga. Yang membuat saya khawatir adalah bagaimana hal ini berdampak pada pendidikan anak-anak saya. Saya sering kali tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk duduk bersama mereka, membantu mereka belajar, atau memberikan perhatian yang mereka butuhkan. Itu membuat saya merasa sedih karena saya ingin memberikan yang terbaik untuk mereka, tapi disisi lain saya juga harus memenuhi kebutuhan mereka." (Sialagundi, 03/08/2023, jam 11.00)

Dari wawancara tersebut, dapat menggambarkan pengalaman yang sangat menguras energi dan membuat mereka terjebak antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah. Dia mengatakan bahwa masalah terbesarnya adalah bagaimana keadaan ini berdampak pada pendidikan anak-anaknya. Meskipun ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, keterbatasan waktu dan energi sering kali menghalanginya untuk berada bersama anak-anak, membantu mereka belajar, dan memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tetapi itu tidak bisa sepenuhnya dilakukan dikarenakan mereka juga mesti bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga memunculkan sejumlah dampak yang signifikan, terutama terhadap tanggung jawab rumah tangga. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap warga khususnya perempuan di Desa Sialagundi setidaknya ada empat dampak yang dimunculkan dari peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga.

Pertama pembagian waktu, perempuan yang berperan sebagai tulang punggung keluarga harus mengatur waktu dengan cermat antara pekerjaan di luar rumah dan tugas rumah tangga. Hal ini seringkali menimbulkan tekanan besar karena memerlukan keseimbangan yang sulit untuk menjaga kedua peran tersebut. Kedua kelelahan fisik dan emosional, Perempuan sering mengalami kelelahan fisik dan emosional karena menjalankan peran ganda sebagai penyokong ekonomi keluarga sambil mempertahankan tanggung jawab rumah tangga. Sangat mudah untuk terpancing emosi dan kehilangan energi karena tugas yang berat.

Ketiga, pengaruh pada pendidikan anak, keterbatasan waktu dan energi perempuan untuk menjalankan peran ganda ini dapat berdampak pada pendidikan anak. Kadang-kadang, mereka tidak dapat memberikan pendidikan yang maksimal terhadap anak-anak mereka karena fokus mereka terbagi antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Keempat, tantangan

mencapai keseimbangan, dalam upaya menjalankan peran ganda, perempuan dihadapkan pada tantangan mencapai keseimbangan antara pekerjaan di luar rumah dan tugas rumah tangga. Hal ini bisa menciptakan ketegangan dalam hubungan keluarga dan menimbulkan kesulitan dalam memenuhi semua tanggung jawab dengan baik.

Pengaruh Peran Perempuan sebagai Tulang Punggung Keluarga Terhadap Hubungan Keluarga

Pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga memberikan dampak pada peningkatan finansial, namun disisilain hal ini berdampak pada pergeseran dalam dinamika hubungan keluarga di masyarakat saat ini. Perubahan ini terkadang menimbulkan tantangan dalam peran tradisional antara suami dan istri yang dapat menciptakan ketegangan di dalam rumah tangga (Rakhmawati, 2015). Seiring perempuan semakin aktif dalam membantu keuangan keluarga, terkadang hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau perasaan kurang dihargai pada beberapa laki-laki dan membuat perempuan tidak bisa berperang aktif dalam memerankan peran tradisionalnya sebagai perempuan.

Pergeseran ini dapat menyebabkan konflik, kesulitan komunikasi, dan ketidakseimbangan dalam keluarga. Laki-laki yang belum terbiasa dengan peran baru ini mungkin merasa kehilangan identitas tradisionalnya, sementara perempuan mungkin merasa terbebani dengan tuntutan ganda sebagai pengurus rumah tangga dan penopang ekonomi (Apriliandra & Krisnani, 2021). Akibatnya, dalam hubungan keluarga, pergeseran peran ini menyebabkan krisis identitas, memperumit dinamika kekuasaan, dan menimbulkan kemungkinan konflik di antara pasangan.

Terlepas dari perubahan tersebut, di Desa Sialagundi, pergeseran peran suami-istri tidak selalu menyebabkan ketegangan, bahkan ketika perempuan aktif membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini disebabkan oleh tradisi yang kuat dalam masyarakat yang membuat perempuan merasa terbebani secara sosial jika laki-laki membantu mereka dalam peran mereka. Tradisi ini juga menyebabkan perempuan malu jika bantuan dari laki-laki terlihat atau diketahui orang di lingkungan mereka. Akibatnya, pengaruh tradisional yang kuat masih memainkan peran penting dalam mempertahankan struktur dan dinamika keluarga di Desa Sialagundi, meskipun peran perempuan telah aktif dalam mengatur kebutuhan keluarga Arfa Siregar mengatatak :

"Meskipun peran perempuan memerankan peran ganda antara memenuhi kebutuhan ekonomi dan melaksanakan tugas rumah tangga, kami jarang merasakan ketegangan

antara suami dan istri dalam memerankan peran ini. Bahkan kami merasa tidak nyaman jika laki-laki harus membantu peran yang semestinya kami yang melakukan apalagi hal ini terlihat oleh masyarakat." (Sialagundi, 02/08/2023, jam 14.00)

Pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Sialagundi telah menjadi peran yang tersemat secara tradisional sejak lama. Namun, saat ini, peran ini mengalami dinamika perubahan yang menghadapi tantangan baru seiring dengan perkembangan tuntutan dalam keluarga. Perubahan ini memberikan dampak signifikan pada kondisi anak-anak masa kini, berbeda dengan masa lampau. Di zaman sekarang, pendidikan anak memerlukan perhatian yang lebih intensif karena anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Dari hasil wawancara dengan Maja Harahap mengatakan :

“Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan belakangan ini. Disamping perempuan harus aktif dalam mencari penghasilan untuk membantu keuangan keluarga, namun pendidikan dan pengawasan anak juga tidak bisa diabaikan. Anak sekarang memiliki tantangan yang berbeda dengan anak zaman dulu, apalagi dengan perkembangan teknologi zaman sekarang”. (Sialagundi, 04/08/2023, jam 10.00)

Pentingnya pendidikan anak pada masa kini menjadi prioritas karena anak-anak harus menghadapi tantangan teknologi dan godaan modernitas yang semakin kompleks. Sebagai contoh, perkembangan teknologi yang pesat membutuhkan pemantauan dan bimbingan yang kuat dari orangtua agar anak-anak dapat memanfaatkannya secara positif dan bertanggung jawab. Dengan dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, peran orangtua, khususnya perempuan sebagai tulang punggung keluarga, menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan bagi perkembangan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Sialagundi, menunjukkan bahwa peran mereka saat ini tidak hanya menjadi ibu rumah tangga namun berperan juga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Sialagundi dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Perempuan dalam memerankan perannya sebagai ibu rumah tangga memerankan peran ganda. Perempuan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, tetapi juga aktif dalam sektor pertanian dan

berdagang. *Kedua*, Dampak peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap tanggung jawab rumah tangga berdampak pada kesulitan dalam hal menyeibangkannya, sehingga menyebabkan keterbatasan waktu dan energi untuk memperhatikan pendidikan dan pertumbuhan anak-anak mereka. *Ketiga*, Pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap hubungan keluarga berdampak pada kesulitan menyeimbangkan peran suami dan istri, namun dengan tradisi yang kuat di desa ini membantu menjaga struktur dan dinamika keluarga, sehingga gejala ini tidak terlalu berdampak pada hubungan keluarga. Secara keseluruhan, peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga telah mengubah dinamika masyarakat di Desa Sialagundi. Meskipun peran ganda perempuan dalam membantu ekonomi keluarga memberikan dampak yang positif, namun mereka juga mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan di luar rumah dan tanggung jawab rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diperhatikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam keluarga khususnya terhadap pertumbuhan dan Pendidikan anak. *Kedua*, mendorong partisipasi aktif suami dan anggota keluarga lainnya dalam tugas rumah tangga untuk meringankan beban perempuan. *Ketiga*, mengadakan program pelatihan keterampilan untuk perempuan agar mereka mempunyai keterampilan kerja dengan pekerjaan yang tidak terlalu menguras tenaga dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Darmayanti, A., & Budarsa, G. (2021). Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.209>
- Hasyim, F., & Anisa Makruf, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi di Era Digital. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.175>
- Kurniawan, F., & Anwar, K. (2020). Strategi Dakwah Islam melalui Media Massa (Televisi) di Indonesia. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi* <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/113>
- Moh. Afif. (2020). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.60>
- Mudrikah, L. L. (2020). Pola Asuh Single Parent Dalam mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/0.878941>

- Rahmah, S. (2019). Pendidikan Dan Kesetaraan Gender Dalam Islam Di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5376>
- Rahmawaty, A. (2015). Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren*, 8(1).
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1).
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19.
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Saguni, F. (2020). Dinamika Gender Dalam Masyarakat. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.24239/msw.v12i2.667>
- Sianturi, S. F., & Huwae, A. (2023). Harga diri dan resiliensi pada perempuan dewasa awal yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i2.14488>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Willius Kogoya. (2023). Peran Perempuan Suku Dani bagi Ketahanan Keluarga dalam Budaya Patriarki. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1). <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.376>